

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Arikunto (1988:151), “metode penelitian atau metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena akan sangat berguna dalam memperoleh sumber data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah yang akurat.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Surachmad (1994:120), metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskriptif yaitu metode yang mengungkap dan mengkaji masalah-masalah yang bersifat aktual, dan memberikan gambaran, interpretasi tentang gejala-gejala yang terjadi.

2. Variabel Penelitian

Arikunto (2002:104), menyatakan bahwa: “Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian“. Berdasarkan kutipan tersebut maka dalam suatu penelitian terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

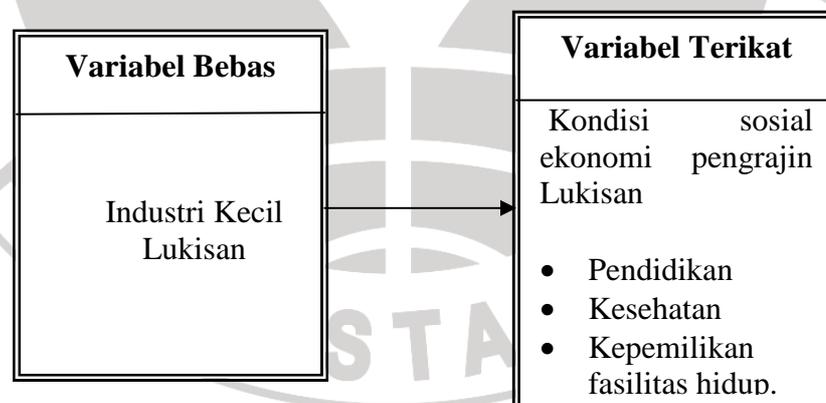
a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa, sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah: a) Bahan baku, b) ketersediaan tenaga kerja, c) keterampilan tenaga kerja, d) transportasi, e) Pemasaran, f) Modal.

b. Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat. Adapun yang menjadi indicator dari variabel terikat yaitu: pendidikan, pendapatan, kepemilikan fasilitas hidup.

Gambar 3.1
Skema Hubungan Variabel



3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam pengumpulan data dan menganalisa data langkah yang penting adalah menentukan populasi karena populasi merupakan sumber data penelitian

yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Arikunto (1997 :108) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan dalam Encyclopedia of educational evaluation dalam Arikunto, (1997:108) tertulis: “A population is a set (or collection) of all element possessing one or more attribute of interest”

Menurut Sumaatmadja (1988:112) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan populasi manusia, populasi wilayah yaitu seluruh daerah pengrajin lukisan di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah yaitu terdiri dari lima Rukun Warga RW.1, RW 2, RW 3. RW 4, dan RW 9. Sedangkan populasi manusia dalam penelitian ini adalah jumlah pengrajin industri lukisan di Desa Jelekong Kecamatan Baleendah. Jumlah populasi manusia yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 725 orang pengrajin.

Tabel 3.1

Populasi Daerah Pengrajin Lukisan di Kelurahan Jelekong

No.	Keberadaan Industri Kerajinan Lukisan Di	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	RW 1	25	215
2	RW2	15	186
3	RW3	16	169
4	RW4	11	92
5	RW9	8	63

Sumber: Monografi Kelurahan Jelekong. 2008

b. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) sample adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria ini dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sample. Sample wilayah yang diambil dalam penelitian ini adalah beberapa industri kerajinan lukisan yang ada di Kelurahan Jelesong, yaitu RW.1, RW 2, RW 3, RW 4, dan RW 9.

Sampel adalah sejumlah kasus yang dapat mewakili populasi atau sebagian dari populasi yang dianggap representatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988:112) bahwa sampel adalah "sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan, dan sampel dalam penelitian ini terdapat pada populasi".

Berdasarkan pengertian di atas, karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen tetapi banyaknya populasi pada beberapa wilayah tidak sama, oleh karena itu untuk mendapatkan sampel representatif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik sampel "Sampling Proporsional". Sampel proporsional ini digunakan untuk menentukan banyaknya responden yang tersebar beberapa industri kerajinan lukisan yang ada di Kelurahan Jelesong, yaitu RW.1, RW 2, RW 3, RW 4, dan RW 9, jumlah sampel dari setiap unit usaha ditentukan secara proporsional tergantung banyaknya populasi.

Untuk memperoleh jumlah sampel dari setiap RW penulis menggunakan rumus:

$$N = \frac{P^1}{P} \times n$$

Keterangan : N = Jumlah sampel tiap RW

n = Jumlah seluruh sampel

P¹ = Jumlah populasi sampel

P = Jumlah seluruh populasi

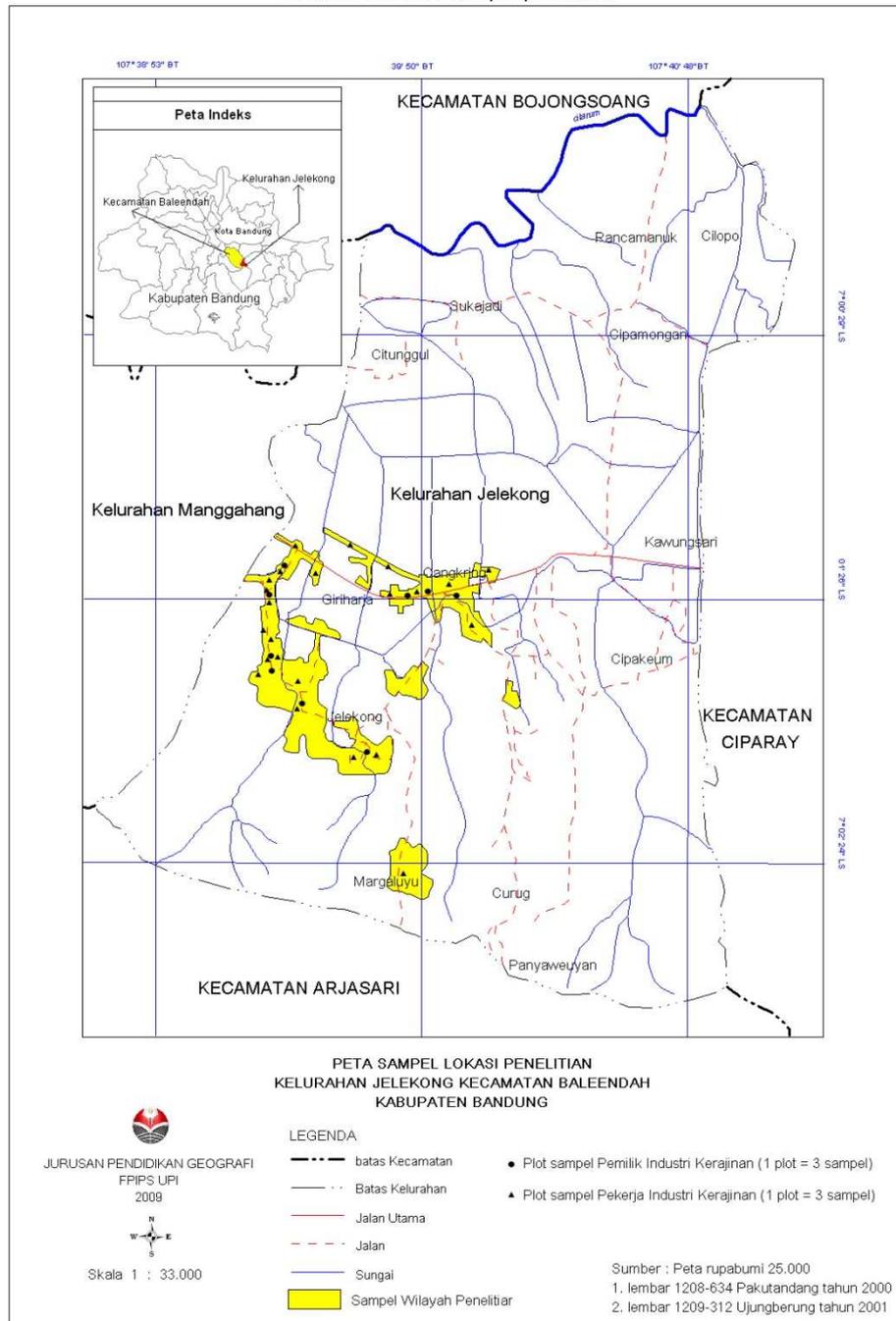
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh proporsi sampel pemilik dan pekerja pada table dibawah ini:

Tabel 3.2
Proporsi Populasi Dan Sampel
Pemilik dan Perkerja Industri Kerajinan Lukisan

RW	Pemilik Industri Kerajinan Lukisan		Pekerja Industri Kerajinan Lukisan	
	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
01	25	8	215	21
02	15	5	186	18
03	16	5	169	16
04	11	4	92	9
09	8	3	63	6
Jumlah	73	25	725	70

Sumber : Hasil Penelitian 2008

Gambar 3.1 Peta sampel penelitian



4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul maka penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Interpretasi peta

Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi lokasi penelitian sekaligus dijadikan sebagai alat analisis permasalahan-permasalahan yang timbul. Peta yang digunakan adalah peta rupa bumi, peta topografi, maupun peta-peta tematik yang digunakan untuk memperoleh data masukan.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Observasi lapangan (*field observation*) yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang aktual.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.

c. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara/daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi (Sumaatmadja, 1981: 106).

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi populasi penelitian.

e. Studi literatur

Studi literatur sebagai pedoman dalam penelitian ini, penulis melakukan studi literatur untuk mencari teori-teori, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang berhubungan dan mendukung penelitian. Data yang terkait yaitu berupa semua data yang berhubungan dengan permasalahan yang bersifat teoritis dengan mempelajari buku-buku, diktat, surat kabar, jurnal, hasil penelitian sebelumnya atau bahan lain yang dianggap relevan.

f. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan dan membaca dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti surat kabar, majalah, buku dari instansi terkait, dan lain-lain.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah yang sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pengecekan dan pemilihan terhadap instrument penelitian tentang kelengkapan, kejelasan, dan pengisian, alat ini akan diabaikan jika tidak memenuhi syarat.

- b. Inventarisasi data berdasarkan homogenitas dan menyajikan dalam bentuk tabel, gambar dan peta.
- c. Pemeriksaan data yang telah memenuhi persyaratan atau tidak, dilakukan setelah data dikelompokan.
- d. Menjumlahkan keragaman data (scoring) dan mentabelkan berdasarkan acuan penulisan.
- e. Data yang terkumpul berupa tabel, bagan, gambar dan peta kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$p\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase

n = Jumlah

f = Frekuensi

% = Bilangan

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Arikunto (1990: 57). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria penilaian skor prosentase

Prosentase	Kriteria
0 %	Tidak ada
1 – 24 %	Sebagian kecil
25 – 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51%-74%	Lebih dari setengahnya
75 – 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

- f. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka kedua variable tersebut di uji dengan menggunakan perhitungan korelasi produk momen, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:47)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X_i = Variabel Bebas

Y_i = Variabel Terikat

N = Jumlah Data

Angka yang dimasukan ke dalam rumus korelasi produk momen merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner atau angket yang jawabanya berbentuk pilihan ganda yaitu ya dan bukan, untuk jawaban ya diberi skor 2 dan untuk jawaban bukan diberi skor 1. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002) dalam bukunya

“Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)” melalui berbagai contoh teknik penyekoran jawaban angket, diperoleh kesimpulan bahwa penyekoran hasil angket didasarkan pada gradasi atau tingkat.

Hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Nilai	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

(Sugiono,2000:216)

6. Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan diterima/ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini dilambangkan dengan H_a , sedangkan pertanyaan yang berlawanan dari hipotesis ini dilambangkan dengan H_o .

H_o dan H_a ditetapkan sebagai berikut:

H_o = Tidak terdapat hubungan industri lukisan terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin lukisan di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

H_a = Terdapat hubungan industri lukisan terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin lukisan di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, jika memenuhi criteria sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika r hitung berada pada interval korelasi 0,22-1,00 dan r hitung $>$ r tabel

H_0 diterima dan H_0 ditolak, jika r hitung berada pada interval kurang dari 0,22 dan r hitung $<$ r tabel

